

**INOVASI : PANDU ALAN
(PELAYANAN PENYULUHAN TERPADU BERJALAN)**



Nama Unit Pelayanan : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura,
Perkebunan dan Ketahanan Pangan
Kab. Soppeng

Nama Inovator : Wahyuni, SP., M.Si

Kontak Person : 082193947788

Email : wahyuni250682@gmail.com

Tanggal Inisiatif : 19 Januari 2018

Kategori : Pemberdayaan Masyarakat

Kriteria : Umum

RINGKASAN

Kecamatan Lalabata terdapat 70 kelompok tani dengan jumlah anggota 4.418 orang, disisi lain jumlah penyuluh hanya 10 orang yang harus melayani 10 desa / kelurahan. Kondisi ini yang menyebabkan kehadiran keterbatasan penyuluh dalam melakukan pendampingan dan pengawalan kepada petani dan kelompok tani dimana jumlah kunjungan penyuluhan secara langsung hanya 48 kali/setahun.

Upaya meningkatkan mutu dan produktivitas hasil pertanian, menggunakan pestisida oleh petani, dilakukan bukan berdasarkan ambang batas ekonomi. Faktor resiko diantaranya, penggunaan tidak sesuai dengan dosis/takaran yang dianjurkan, saat penyemprotan petani tidak menggunakan alat pelindung diri yang berisiko pada gangguan kesehatan petani.

Selama itu juga, petani tidak memiliki saluran untuk menyampaikan permasalahan usaha tani nya, misalnya benih, pupuk, hama dan penyakit tanaman, sehingga berdampak terhadap produksi mereka dan bisa terancam puso / gagal panen.

Inovasi dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan (TPHPKP) Kab. Soppeng dengan nama Pandu Alan (Pelayanan Penyuluhan Terpadu Berjalan) lahir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di atas dengan tujuan meningkatkan efektifitas kehadiran penyuluh, meningkatkan kualitas kesehatan petani dengan pemeriksaan penyakit tidak menular melalui kerjasama dengan puskesmas setempat; menciptakan saluran komunikasi bagi petani melalui mekanisme pengaduan.

Yang dilakukan dalam inovasi ini adalah Pelayanan Penyuluhan Langsung dimana setiap penyuluh memiliki buku risalah pengaduan sebagai alat kontrol kehadiran; Pelayanan Penyuluhan Tidak Langsung, dengan mengupload video penyuluhan melalui website BPP dan Whatsapp Group Petani ; Pemberdayaan kelompok tani ; Pelayanan Penyuluhan melalui Klinik Konsultasi Agribisnis, Pelayanan Pengaduan melalui jaringan seluler, Pelayanan Kesehatan, dimana dilakukan skrining Penyakit Tidak Menular di BPP secara berkala serta pemberian penyuluhan kesehatan kerja oleh petugas puskesmas.

Setelah inovasi ini dilakukan jumlah kunjungan penyuluh menjadi 160 kali tahun 2020 dari 48 kali, adapun peningkatan produktivitas sebesar 76,8 kw/ha, petani yang mendapatkan layanan kesehatan 195 orang, serta terbentuknya mekanisme pengaduan dari petani ke penyuluh, dan Inovasi sudah direplikasi pada 10 desa yang sebelumnya hanya satu

1. Latar Belakang dan Tujuan

Kecamatan Lalabata terdapat 70 kelompok tani dengan jumlah anggota 4.415 orang, disisi lain jumlah penyuluh hanya 10 orang yang harus melayani 10 desa / kelurahan. Kondisi ini yang menyebabkan kehadiran keterbatasan penyuluh dalam melakukan pendampingan dan pengawalan kepada petani dan kelompok tani dimana jumlah kunjungan penyuluhan secara langsung hanya 48 kali/setahun.

Selain itu, petani rentan terkontaminasi zat-zat kimia karena tidak memperhatikan SOP dalam aplikasi pestisida dan belum mendapat layanan kesehatan PTM (penyakit tidak menular), sehingga dalam beberapa kasus terdapat petani yang terkontaminasi dan keracunan pada saat mereka menyemprot di lahan pertaniannya.

Selama ini juga, petani tidak memiliki saluran untuk menyampaikan permasalahan usaha tani nya, misalnya benih, pupuk, hama dan penyakit tanaman, sehingga berdampak terhadap produksi mereka dan bisa terancam puso / gagal panen.

Kolaborasi antara Penyuluhan Pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung dan Penyuluhan Kesehatan dalam sebuah Sistem Pelayanan Satu Pintu bagi Petani merupakan solusi menjawab permasalahan diatas melalui Inovasi Pandu Alan (Pelayanan Penyuluhan Terpadu Berjalan).

Inovasi ini hadir dengan tujuan :

1. meningkatkan efektifitas kehadiran penyuluh baik langsung maupun tidak langsung
2. meningkatkan kualitas kesehatan petani dengan pemeriksaan penyakit tidak menular melalui kerjasama dengan puskesmas setempat.
3. menciptakan saluran komunikasi bagi petani melalui mekanisme pengaduan

2. Kesesuaian kategori

Pelaksanaan inovasi PANDU ALAN sejalan dengan Kategori Pemberdayaan Masyarakat yang mengacu pada *UU No 19/2013* tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang telah mengamanatkan bahwa Pemerintah baik pusat maupun daerah wajib menyediakan pelayanan penyuluhan kepada semua petani. Pemberdayaan masyarakat petani yang dimaksud adalah

1. Pemberdayaan dengan merubah perilaku petani yang subsistem tradisional menjadi petani yang berwawasan agribisnis.

2. Menumbuhkembangkan kelembagaan petani menjadi kelembagaan yang mandiri dan profesional.
3. Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar petani dengan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan usaha taninya.

3. Kontribusi terhadap Capaian Nasional Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Inovasi ini selaras dengan Tujuan SDGs 2, yaitu Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan dan berada pada sasaran 3, yaitu pada Tahun 2030 menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktifitas yang salah satunya untuk mempromosikan pertanian yang berkelanjutan.

Inovasi ini juga selaras dengan Tujuan SDGs 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia melalui sasaran ke-8 yaitu mencapai cakupan kesehatan universal termasuk perlindungan terhadap pelayanan dasar yang baik, aman, efektif, berkualitas dan terjangkau bagi semua orang.

Dari beberapa tujuan SDGs tersebut diatas pada intinya meningkatkan kontribusi daya ungkit kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan petani. Inovasi ini juga selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dituangkan dalam RPJP Kabupaten Soppeng 2015-2025 yaitu Memantapkan arah pembangunan pertanian yang berkelanjutan serta RPJMD Kabupaten Soppeng Tahun 2015-2020 yang sejalan pada Misi I yaitu Meningkatkan Pelayanan yang Pro Petani.

4. Deskripsi Inovasi

Inovasi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan penyuluhan dengan peningkatan PKS (Pengetahuan, Keterampilan, Sikap) melalui pemberdayaan kelompok tani yang mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai sekarang, meliputi :

- a. **Pelayanan Penyuluhan Langsung**; dimana setiap penyuluh memiliki buku risalah pengaduan masyarakat tani serta wajib mengidentifikasi permasalahan teknis di tingkat kelompok,
- b. **Pelayanan Penyuluhan Tidak Langsung**, dengan mengupload video penyuluhan melalui website BPP dan Whatsapp Group Petani.

- c. **Pemberdayaan kelompok tani** dalam peningkatan produksi dan pendapatannya melalui system integrasi padi-ikan-itik; produk pupuk organik ; produk pangan olahan ; serta pembinaan petani milenial untuk komoditi bernilai tinggi seperti tanaman porang.
- d. **Pelayanan Penyuluhan melalui Klinik Konsultasi Agribisnis**, melalui fasilitasi kemitraan secara langsung dengan mendatangi kantor Balai Penyuluhan Kecamatan.
- e. **Pelayanan Pengaduan** melalui jaringan seluler, dimana petani dapat menginformasikan permasalahan teknis / non teknis dengan menghubungi Call Center dengan nomor WA 082193947788.
- f. **Pelayanan Kesehatan**, dimana dilakukan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) kepada petani dengan cek tekanan darah, asam urat, gula darah, kolesterol di ruangan konsultasi kesehatan yang ada di BPP secara berkala serta pemberian penyuluhan kesehatan kerja oleh petugas puskesmas.

5. **Inovatif (Kebaruan, Nilai Tambah, atau Keunikan)**

Inovasi Program **PANDU ALAN** mempunyai keunikan yakni :

1. Kombinasi Penyuluhan Langsung dengan Penyuluhan Tidak Langsung.
 2. Kolaborasi dengan Puskesmas Salotungo dalam peningkatan derajat kesehatan melalui pemeriksaan / skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) petani serta penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja oleh petugas kesehatan.
 3. Kolaborasi dengan Dinas Peternakan dan Perikanan dalam sistem Integrasi Padi-ikan-Itik.
 4. Terbangunnya mekanisme pengaduan antara petani dan penyuluh.
- Gagasan inovasi **PANDU ALAN** berawal dari referensi Basuki (2011) mengkaji tentang hubungan keeratan antara sumber teknologi, peran penyuluh dan kegiatan petani menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara peran penyuluh dengan kegiatan petani, dan antara sumber teknologi dengan petani.

6. **Transferabilitas (Sifat dapat diterapkan pada konteks/tempat lain)**

Inovasi PANDU ALAN dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat tani di 70 kelompok tani yang tersebar pada 10 desa / kelurahan di Kecamatan Lalabata. Pemberdayaan kelompok tani dalam hal ini, bukan saja dalam hal peningkatan produksi tetapi juga dari segi pendapatannya melalui sistem integrasi padi-ikan-itik, produksi produk pupuk organik oleh P4S dan Kelompok Ternak ; produk pangan olahan oleh Kelompok wanita Tani dan Kelompok Tani Hutan; serta pembinaan

petani milenial untuk komoditi bernilai tinggi seperti tanaman porang dan pengembangan sistem hidroponik.

Sejak Tahun 2018 sampai sekarang, keberadaan program ini telah diadopsi oleh beberapa Balai Penyuluhan Pertanian mengenai model tata kelola. Ada beberapa yang diadopsi antara lain model Kemitraan, Klinik Konsultasi Agribisnis, Layanan Kesehatan (telah adanya BPP Kecamatan lain yakni BPP Marioriwawo yang juga melaksanakan pelayanan kesehatan), dan pada Tahun 2019, BPP Lalabata juga menerima kunjungan Study Tiru dari Kabupaten Sinjai, kunjungan di kegiatan Bio-Industri Kelompok Ternak Lato Baja dan pertanaman di Kelurahan Ompo.

Keberhasilan dari inovasi ini tidak terlepas dari tingginya peran serta masyarakat, mulai dari petani yang melaksanakan anjuran penyuluh; pemuda tani / petani milenial sebagai regenerasi kegiatan pertanian; termasuk peran pemerintah desa yang ikut serta bahu membahu dalam peningkatan produktivitas hasil pertanian dan daya saing.

7. Sumber daya

Sumber Daya Alam :

Lahan Percontohan seluas 2 Ha di BPP Lalabata dan luas garapan sawah di Kecamatan Lalabata dengan luas total 3.588,98 Ha

Sumber Daya Manusia :

Penyuluh PNS Kecamatan Lalabata sebanyak 10 orang, P3K sebanyak 2 orang, tenaga pendamping penyuluh 3 orang, penyuluh swadaya 10 orang, PHTL 4 orang, petani yang ada di Kecamatan Lalabata sebanyak 4.415 orang, serta petugas dari Puskesmas Salotungo sebanyak 5 orang yang bekerjasama dengan BPP Lalabata dimana berperan dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan petani, layanan kesehatan, sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja petani.

Sumber Daya Permodalan/Anggaran terdiri dari APBD.

Dukungan anggaran berasal dari APBD pada Bidang Pembinaan dan Penyuluhan berupa Pelatihan, Pembinaan bagi Petani dan Penyuluh Pertanian, dukungan alokasi dana desa berupa pelatihan pembuatan pupuk organik bagi petani.

Langkah strategi yang dilakukan untuk menggerakkan sumber daya manusia melalui penguatan kebijakan dengan surat keputusan, surat edaran kepala dinas tentang keterlibatan semua penyuluh dan kelembagaan petani di wilayah Kecamatan Lalabata serta penguatan kebijakan melalui pemerintah setempat (Camat Lalabata).

Sedangkan untuk dukungan sumber daya anggaran melalui Renstra Dinas yang dijabarkan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran.

8. Strategi Keberlanjutan

Strategi institusional dalam mendukung keberlanjutan inovasi “Pandu Alan” yang lebih menyeluruh disetiap kecamatan, desa dan kelurahan, maka telah disinergikan dengan arah kebijakan dan program pemerintah Kabupaten Soppeng yaitu Peraturan Bupati Soppeng Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Mappadeceng Soppeng serta melahirkan sebuah MOU dengan Puskesmas Salotungo No.520/164/BPP.LBT/I/2020 Tanggal 2 Januari 2019, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat hidup mandiri dan sehat dari lingkaran kemiskinan dengan mengoptimalkan seluruh potensi beserta lingkungan secara efisien dan efektif.

Strategi Sosial melalui sinergitas dan kolaborasi dengan Dinas Kesehatan (Puskesmas) untuk menjamin kesehatan petani secara kontinyu, kolaborasi dengan pemerintah desa/kelurahan untuk pelaksanaan bimbingan teknis petani dan penyuluh melalui ADD (alokasi dana desa), kolaborasi dengan Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan untuk memfasilitasi Sistem Integrasi Terpadu berupa Bantuan Ternak Unggas, Bantuan Vaksinasi Ternak serta Bantuan Bibit Ikan

Strategi Manajerial melalui pelatihan dan bimbingan teknis penyuluh dalam rangka peningkatan kapasitas SDM penyuluh pertanian serta menyusun sebuah SOP pelayanan pengaduan kepada petani

9. Evaluasi

1. Evaluasi internal dan eksternal

Evaluasi Internal :

- Rapat pembinaan dilakukan dua kali-sebulan pada Petugas/Penyuluh: evaluasi pelaksanaan penyuluhan 2 mingguan, pemaparan rencana kerja.
- Monev terhadap pelaksanaan tugas penyuluh oleh Kelompok Fungsional Kecamatan.

Evaluasi Eksternal

- Monev sekali-setahun oleh APIP Inspektorat Kabupaten. Audit Alokasi Dana Desa terkait Inovasi ini.
- Survey Indeks Kepuasan Masyarakat sekali-setahun, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan.

Uraian	Sebelum	Setelah		
	2017	2018	2019	2020
Penggunaan Benih Bermutu Petani	80%	90%	95%	98%
Pemupukan berimbang	18%	20%	23%	25%
Penerapan Prinsip PHT dalam Pengendalian OPT(Organisme Pengganggu Tanaman)	35%	40%	42%	45%
Penekanan Tingkat Kehilangan Hasil Panen	5%	10%	20%	40%

2. Metode Pelaksanaan Evaluasi Inovasi

1. **Desk Evaluasi** melalui penyebaran kuisioner bagi petani yang mendapat layanan inovasi ini yang bertujuan untuk mengukur tingkat kualitas pelayanan yang dilakukan oleh Bidang Pembinaan dan Penyuluhan
2. **Forum Group Discussion (FGD)** melakukan pertemuan dengan kelompok tani penerima layanan inovasi ini untuk mengetahui efek dan kendala selama inovasi ini berjalan yang dilakukan oleh Koordinator BPP dan Supervisor.
3. Kesejahteraan petani dihitung melalui **Nilai Tukar Petani**:

Hasil	Sebelum	Setelah		
	2017	2018	2019	2020
Nilai Tukar Petani (NTP)**	99,91	100,97	101,81	102,6
IKM Kinerja Penyuluh (Kecamatan)**	Tidak dilaksanakan penilaian	81,4(Sangat Baik)		86,27(Sangat Baik)

dari hasil evaluasi tsb :

Uraian	Sebelum Inovasi	Setelah Inovasi		
	2017	2018	2019	2020
Penyuluhan Secara Langsung (kali)	48(tanpa alat ukur)	120	150	160
Kelas Kemampuan Kelompok Tani	Pemula	Lanjut		Madya
Banyaknya-Pengaduan Ditindaklanjuti	36	28	30	24
Pemeriksaan Kesehatan (Petani dilayani)	-	-	30	195
Kerjasama BPP Lalabata-Puskesmas Salotungo	-	Ada mekanisme kerja (MOu)		
ADD		-		Rp.13jt
APBD(jalan usaha tani)		-		Rp.700jt
Peningkatan Produktivitas (kuintal/hektar)	64	67,2	70,4	76,80
Replikasi(desas/kel)	1		6	10

Tindaklanjuti evaluasi dengan melihat capaian, sasaran dan target masih rendah: jumlah petani mendapatkan layanan kesehatan 195 orang dibandingkan jumlah petani 4.415 orang, sehingga perlu ditingkatkan.

10. Keterlibatan pemangku kepentingan

Pelaksanaan inovasi PANDU ALAN melibatkan beberapa stakeholder sebagai berikut :

- a) Pemerintah Daerah dalam hal ini Bupati Soppeng, yang berperan dalam memberikan dukungan kebijakan baik secara moril maupun materil.
- b) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng, yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- c) Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan, yang berperan dalam pendampingan dan penyedia benih ikan dalam kegiatan integrasi padi-ikan-itik
- d) Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan, sebagai BPP Model.

- e) Perangkat Desa, yang berperan melakukan koordinasi langsung pendampingan penyuluhan
- f) Perum Bulog yang berperan dalam menyerap gabah hasil panen petani
- g) Puskesmas Salotungo yang berperan memberikan layanan kesehatan.
- h) Penyuluh desa/kelurahan yang berperan aktif dalam pendampingan teknis budidaya usaha tani, serta fasilitator kegiatan non teknis lainnya.
- i) Distributor dan Pengecer Pupuk Bersubsidi, yang berperan dalam penyaluran Saprodi Pupuk kepada masyarakat tani.
- j) Kelompok Tani, Pemuda tani dan Masyarakat, dimana kelompok berperan sebagai kelas / wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh berkembang kemandirian dalam berusaha tani.

11. Faktor Penentu

Faktor penentu keberhasilan Inovasi Pandu Alan dalam Pembangunan Pertanian di Kecamatan Lalabata yaitu adanya dukungan pemangku kebijakan dalam hal ini Bupati Soppeng, Kadis Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan, Kepala Dinas Kesehatan, Camat Lalabata, Para Kepala Desa/Lurah Kepala Puskesmas dan Para Kepala Bidang dalam bentuk dukungan moril, dukungan regulasi dalam bentuk SK, surat edaran, dukungan fasilitasi kerjasama puskesmas, penganggaran, finansial, serta semangat kekompakan dan kepedulian.

Kendalanya yakni terbatasnya akses internet, sehingga kesulitan untuk mengirim laporan; terbatasnya pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus kelompok tani, serta kualitas SDM terbatas.



